

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan dan Pembiasaan di Lingkungan Masyarakat Melalui TPA Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin

Ni'matul Khoiriyah ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

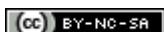
✉ nimatul_2402101003@mhs.unipma.ac.id

Abstract: This study aims to describe the process of internalizing character education values at Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin. The background of this research is based on the urgency of character education in shaping the personalities of students to be virtuous and responsible amid the moral challenges of society. A qualitative approach was used with observation, interviews, and documentation methods to obtain in-depth data on character at the madrasah. The results of the study indicate that the internalization of character education is carried out through the study of the Kitab Ta'limul Muta'alim, the performance of congregational prayers, and the cultivation of clean and healthy living habits (PHBS). These activities teach religious values, responsibility, discipline, politeness, and social awareness that can be implemented in daily life. Similarly, role modeling emerges from habits cultivated at the Madrasah, contributing positively to the development of children with good character. This study is expected to serve as a reference for educational institutions similar to the Madrasah in developing religion-based character education programs within the community.

Keywords: Character Education, Madrasah Diniyah, Internalization

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin. Latar belakang penelitian ini di dasari oleh urgensi Pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di tengah tantangan moral masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mendalam mengenai karakter di Madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi Pendidikan karakter dilakukan melalui pengkajian Kitab Ta'limul Muta'alim, pelaksanaan sholat berjamaah, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan tersebut mengajarkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, serta kepedulian sosial yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga, keteladanan muncul dari pembiasaan di Madrasah dengan memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan anak yang berakhlakul karimah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Lembaga Pendidikan sejenis dengan Madrasah tersebut dalam mengembangkan program Pendidikan karakter berbasis agama di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Madrasah Diniyah, Internalisasi



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat, dan bukanlah hal yang baru di Indonesia (Dwi Noviani, 2023). Di era sekarang, Pendidikan karakter dianggap penting sebagai fondasi utama dalam dunia Pendidikan. Berdasar dari tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, maka pemerintah juga menjadikan Pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional (Saleh, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter sejatinya tidak hanya penting bagi anak-anak dan remaja, tetapi juga diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Berbagai perilaku negatif yang muncul di tengah masyarakat, baik di kalangan pelajar, mahasiswa, maupun kelompok lainnya, secara jelas mencerminkan lemahnya karakter yang cukup memprihatinkan.

Menurut Binti (Dalam Jurnal Marzuqi, 2022). menjelaskan bahwa Pendidikan Indonesia menghadapi masalah yang belum final terutama dalam bidang moralitas peserta didik. Masalah krisis karakter peserta didik atau moralitas ditandai dengan adanya tawuraan antar pelajar yang semakin tahun semakin meningkat, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), dan pergaulan bebas sudah tidak asing lagi sering kita jumpai. Adapun beberapa krisis pendidikan akhlak atau moral yang sudah nyata sering kita jumpai yaitu kurangnya rasa hormat atau sopan santun terhadap guru (pendidik) atau orang yang lebih tua darinya (Rony & Jariyah, 2021). Beberapa persoalan di atas menandakan bahwa karakter peserta didik di Indonesia sangatlah rendah. Dalam situasi demikian, perlulah ada keseriusan dan lam pelaksanaan program Pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Maka dari itu, Pendidikan karakter perlu memiliki perhatian khusus di setiap Lembaga Pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membentuk manusia yang berpotensi positif untuk dikembangkannya,

Urgensi Pendidikan karakter sebagaimana yang dijelaskan Haerudin (2019) (Dalam Jurnal Marzuqi, 2022) pada prinsipnya karakter itu integral dari nilai-nilai kebaikan dari masyarakat secara kompleks, adapun yang kebalikan dari perbuatan baik adalah termasuk orang yang tidak berkarakter. Orang yang dipenuhi dengan perbuatan baik, ucapan sopan dan tidak berseberangan dengan ajaran agama dan budaya merupakan orang yang berakhlakul karimah. Maka dari itu, Pendidikan karakter perlu diintegrasikan pada generasi muda saat ini.

Internalisasi pada hakikatnya mempunyai arti yang sama dengan penanaman, yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu seperti pengetahuan dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan (Badruddin & Shidiq, 2022). Internalisasi Pendidikan karakter masih menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian dan kajian akademik. Mengingat tujuan Pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik yang berkarakter kuat. Namun, pelaksanaan Internalisasi tersebut dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, terutama dalam pembentukan moral peserta didik secara menyeluruh (Marzuqi, 2022). Oleh karena itu, Internalisasi merupakan Langkah utama yang menjadi landasan dalam memperkenalkan, membiasakan dan mengembangkan karakter individu anak.

Pendidikan karakter berbasis pendekatan agama sangat diperlukan untuk pembentukan kepribadian, watak, karakter dan budi pekerti suatu individu. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter bagi anak dengan menggunakan pendekatan agama adalah Madrasah Diniyah. Yang mana dalam pengajaran Madrasah Diniyah tersebut mengajarkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk santri yang beriman, beretika, sopan, santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Madrasah diniyah juga berperan sebagai pelengkap pendidikan formal dengan mengelola pendidikan keagamaan yang menekankan pembentukan akhlak anak. Kebutuhan akan pendidikan karakter dapat terpenuhi apabila seorang anak melengkapi pendidikan

formalnya dengan mengikuti madrasah diniyah. Melalui madrasah diniyah, anak-anak dibimbing dengan ajaran nilai-nilai luhur sekaligus memperoleh pemahaman tentang makna kehidupan, sehingga kebiasaan positif tersebut tertanam dalam diri mereka (Irwandi, 2017). Dengan demikian, Lembaga Pendidikan non formal Madrasah Diniyah mampu memberi kontribusi nyata dan positif dalam menanamkan Pendidikan karakter. Pendidikan yang berkualitas adalah Pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral positif pada peserta didiknya dan keberhasilan suatu Pendidikan dapat diukur dari perilaku moral yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

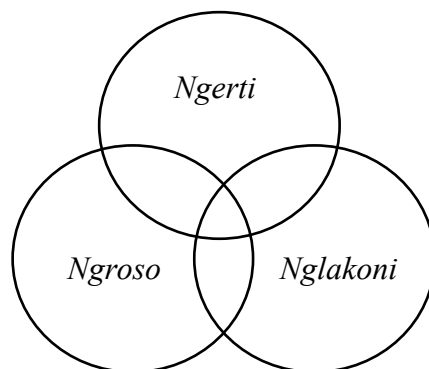
Salah satu Madrasah Diniyah yang menerapkan Pendidikan Karakter dalam pembelajarannya yaitu Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin. Madrasah tersebut merupakan Lembaga Pendidikan Islam non-formal yang memiliki visi misi selain membentuk santri yang beriman dan bertaqwa, juga memfokuskan pembelajaran pada karakter santri melalui kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembelajarannya yang dapat di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal tata kelola, Madrasah ini memiliki organisasi yang terstruktur dengan rapi dan menerapkan kurikulum keagamaan dengan cara yang sistematis. Walaupun proses belajar dilakukan di tengah masyarakat yang sebagian besar adalah penganut Islam Abangan, hal ini tidak menurunkan semangat dan dedikasi mereka untuk membawa anak-anak mereka ke madrasah tersebut.

Berdasarkan fenomena dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka sangat diperlukan kajian khusus mengenai proses internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan pendekatan yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan metode yang efektif dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter berbasis keteladanan dan pembiasaan di lingkungan masyarakat melalui kegiatan di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak dini karena akan mempengaruhi kehidupannya yang akan datang (Lisia Miranda, 2024). Pendidikan merupakan sebuah proses aktivitas yang berupaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Pendidikan karakter yang ditamkan di rumah maupun di sekolah sangat penting sekali dan setiap individu manusia sesungguhnya sudah dibekali oleh Sang Maha Pencipta dengan kepribadian atau akhlak yang itu dapat menunjukkan karakter seseorang. Karakter sangat erat kaitannya dengan jiwa, dan jiwa sangat erat kaitannya dengan pengaruh eksternal atau lingkungan. Perpaduan antara apa yang ada dalam diri manusia dan pengaruh eksternal akan melahirkan kondisi jiwa yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan yang lainnya (Laksana, 2021).

Dalam Jurnalnya, Sigit Dwi Laksana (2015) mengatakan bahwa Pendidikan karakter dimaknai sebagai penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pembentukan kepribadian manusia menuju kearah yang lebih baik. pendidikan karakter mulai ditanamkan sedari kecil dari lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam lingkup keluarga, seorang anak akan dibentuk karakter atau pola perilaku moralnya oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu (Laksana, 2021). Sebelum kemunculan pendidikan karakter ini, sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, pendidikan karakter pada zaman Rasulullah lebih dikenal sebagai pendidikan akhlak (al tarbiyah al-khuluqiyah). Sa'dun Akbar (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga telah diajarkan oleh bapak pendidikan nasional kita yaitu Ki Hajar Dewantara. Beliau menjelaskan bahwa sendi-sendi pendidikan karakter ditopang oleh tiga unsur yaitu "ngerti", "ngroso", dan "nglakoni" Seperti yang di gambarkan berikut:



Gambar 1. Sendi-Sendi Pendidikan Karakter

Tiga unsur yang telah dijelaskan Ki Hajar Dewantara diatas memiliki arti bahwa pendidikan karakter melibatkan proses Ngerti atau understanding yaitu membangun pengertian dan pemahaman, selanjutnya Nglakoni atau action yaitu melakoni nilai yang diinternalisasikan, yang terakhir Ngroso atau reflection yaitu melakukan refleksi atas apa yang di lakukan. Penjelasan yang diuraikan Ki Hajar Dewantara sejalan dengan konsep pendidikan akhlak yang di sampaikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar bahwa manusia memiliki tiga potensi yaitu potensi fisik, potensi akal, dan potensi hati, dimana potensi hati yaitu akhlak mengendalikan kedua potensi lainnya (Laksana, 2021).

Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan (Basid, 2018).

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Nilai-nilai Pendidikan karakter	Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah
Terhadap Tuhan	Religius (Cinta Tuhan dan segala ciptaannya)	Iman, takwa, syukur, ikhlas, sabar, taat, taubat.
Terhadap Diri Sendiri	Mandiri, Tanggung Jawab	Disiplin, berusaha keras untuk menjadi pribadi yang lebih baik
	Jujur/amanah	Jujur, adil, amanah, terbuka, konsisten
	Hormat, santun	Hormat, respect, santun
	Baik dan rendah hati	Sopan, santun, bekerja sama, kasih sayang
Terhadap sesama	Kepemimpinan dan keadilan	Adil, jujur, tanggung jawab, toleran terhadap perbedaan
	Demawan, suka menolong, dan kerja	Gotong royong, Bekerja sama, tolong menolong, tidak egoistis

	keras	
Terhadap lingkungan	Peduli sosial dan lingkungan	Tertib, disiplin, menjaga diri dan lingkungan
Terhadap kebangsaan	Toleransi, kedamaian, dan kesatuan	Setia, peduli, menghargai keberagaman

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skill) saja, akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Jadi, pendidikan karakter dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah mengandung nilai-nilai karakter baik yang berhubungan dengan Tuhan (hablum minallah), diri sendiri (hablum minannafsi), sesama manusia (hablum minan-nas), lingkungan (hablum minal 'alam) dan kebangsaan (Basid, 2018).

Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar disekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah ini pundimulai sore hariantara pukul 15.00 hingga pukul 17.00 WIB dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya (Zulfia Hanum Alfi Syahr, 2016).

Madrasah secara Bahasa berasal dari kata darasa yang artinya belajar. Kata madrasah merupakan bentuk isim makan dari kata darasa yang berarti tempat belajar atau sekolah. Adalagi tambahan kata diniyyah dari kata din (agama) yang mendapat akhiran ya'nisbah yang mempunyai arti hal -hal yang berkaitan dengan agama (Alfarisi, 2020). Jadi secara Bahasa madrasah diniyyah adalah tempat belajar atau sekolah yang memberikan pelajaran - pelajaran agama.

Menurut Zuhairini (Dalam Jurnal Alfarisi, 2020) menjelaskan bahwa madrasah diniyyah merupakan sebagai sekolah yang khusus memberikan Pendidikan dan pengajaran agama islam. Sedangkan menurut departemen agama, madrasah diniyah adalah salah satu lembaga keagamaan yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan Pendidikan agama kepada anak didik yang belum terpenuhi melalui jalur sekolah. Penulis menarik kesimpulan dari dua definisi tersebut, bahwasannya yang disebut Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang memberikan Pendidikan melalui Pengajaran Agama Islam.

Madrasah Diniyah berbeda dengan sekolah Madrasah formal seperti, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA). Perbedaan ini terletak pada waktu belajar dan jumlah mata pelajaran. Yang mana dalam Madrasah Diniyah waktu belajar di luar jam sekolah dan relative singkat dengan jumlah mata pelajarannya yang lebih sedikit dan dikhususkan hanya untuk pelajaran-pelajaran Islam. Sedangkan Madrasah formal waktu pembelajaran relative lama dan cakupan mata pelajarannya lebih luas karena tidak hanya berfokus tentang studi-studi Islam sebagaimana di Madrasah Diniyah, tetapi juga memberikan pelajaran umum sebagaimana sekolah formal biasa, seperti IPA, IPS, dan Bahasa tergantung kurikulumnya (Zulfia Hanum Alfi Syahr, 2016). Oleh karena itu, Sistem Pendidikan yang dikhususkan di masrasah diniyah seperti, pengetahuan agama Al-Qur'an, hadis, fiqih, arab pegon dan pembiasaan akhlakul karimah merupakan salah satu program dalam Pendidikan karakter yang mampu membentuk dan menanamkan karakter mulia dalam jiwa anak

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Palmer dan Bolderstons, 2006 (Dalam Jurnal Fahrurrozi, 2021) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah pendekatan interpretatif, yang berusaha mendapatkan wawasan tentang makna dan perilaku spesifik yang dialami dalam fenomena sosial tertentu melalui pengalaman subjektif dari para peserta. Metode penelitian kualitatif disusun agar dapat membantu para peneliti dalam memahami atau mengerti orang dan konteks sosial budaya di mana mereka hidup. Peneliti memilih metode ini dikarenakan lebih mudah dalam menguraikan hasil dan pembahasan.

Pada penelitian ini, sumber penelitian yang digunakan didapatkan melalui tiga tahapan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan turun atau terjun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi secara langsung subjek penelitian. Observasi secara langsung di laksanakan di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin yang bertempat di Desa Jatigembol, Kecamatan Kedunggal, Kabupaten Ngawi. Selain kegiatan observasi yang dijadikan sebagai sumber data primer peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data. Wawancara adalah cara peneliti berbicara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada Teknik ini, peneliti langsung mewawancarai kepala Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin untuk mendapatkan data terkait kegiatan pembiasaan karakter di Madrasah tersebut.

Analisis data yang dipergunakan didalam penelitian ini: analisis data deskriptif kualitatif, dimana data yang didapatkan dideskripsikan secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin. Madrasah ini dijadikan objek dalam penelitian dikarenakan pelaksanaan pembelajarannya memiliki tujuan untuk memperkuat pendidikan karakter pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Observasi yang telah dilakukan, terdapat berbagai bentuk pendekatan dalam internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah. Informasi ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber, observasi, serta Pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin sebagai berikut:

Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim

Salah satu bentuk Internalisasi Pendidikan Karakter yang di terapkan di Madrasah tersebut yakni melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim. Kitab ini merupakan panduan lengkap yang berisi tentang Langkah-langkah sederhana untuk membantu dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama dari kitab ini yaitu membentuk karakter yang kuat dengan nilai-nilai Islam sebagai dasarnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Kepala Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin berikut ini: "Pembelajaran Karakter yang diterapkan di Madrasah Diniyah ini yakni melalui pembelajaran Kitab Kuning salah satunya yaitu Kitab Ta'limul Muta'alim, ya seperti di pondok-pondok, namun bedanya disini saya merangkum kitab ini lalu saya jadikan model soal jawab agar anak-anak lebih paham dengan isi kitab tersebut. Jadi, nanti Ustadz maupun Ustadzah menuliskan dipapan tulis soal jawab tersebut setelah itu anak-anak juga menuliskan di bukunya sendiri-sendiri, baru nanti dijelaskan sama Ustadz atau Ustadzahnya. Dengan menulis tersebut kan juga bisa untuk melatih anak agar bisa menulis tulisan arab". Pernyataan tersebut di kuatkan dengan dokumentasi foto sebagai berikut:



GAMBAR 1. *Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim*

Proses Internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim ini, di mana anak-anak mempelajari materi keislaman seperti adab dan akhlak mulia. Kitab yang disusun oleh Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji ini mengandung ajaran tentang adab, tata krama dan nilai moral yang tinggi. Melalui pemahaman tersebut, anak-anak secara bertahap mampu menyerap dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kitab tersebut sebagai pedoman berperilaku dalam kesehariannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Kepala Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin yakni sebagai berikut:

“Dengan melalui pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim ini, anak-anak tidak hanya diberikan ilmunya saja, namun juga dipraktikkan secara langsung, seperti misal adab terhadap guru, nah pada saat mau pulang anak-anak kan berpamitan dulu dengan ustadz maupun ustadzahnya. Disitu anak diajarkan bagaimana cara bersalaman dengan benar. Jika gurunya duduk, maka anak-anak bersalaman harus dengan cara ndodok ya kalau Bahasa jawnya. Ndodok itu berjalan dengan menggunakan tumpuan lutut. Jadi, anak-anak bersalaman dengan cara ndodok tadi dan berjalan agak jauh dari gurunya baru nanti boleh berdiri tegak. Nah itu juga salah satu penerapan nilai-nilai karakter, jadi anak tau bagaimana harus bersikap dengan orang yang lebih tua nantinya di lingkungan masyarakat. Selain itu juga, diajarkan adab makan, minum, sopan santun boso kepada guru dalam berkata maupun berbuat juga diajarkan dan dipraktikkan langsung di kesehariannya”. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi foto sebagai berikut:



GAMBAR 2. *Realisasi Penanaman Nilai-nilai karakter*

Temuan dari wawancara tersebut diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu ustadzah di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin, sebagaimana dijelaskan berikut ini: “Bapak Saidi sebelum memulai pengkajian Kitab Ta'limul Muta'alim ini, beliau mengawali dengan tawassul kepada Syaik Az-Zarnuji dan guru-guru, setelah itu mulai menjelaskan mengenai adab terhadap guru dan orang tua dan anak-anak menyimak penjelasan Beliau tersebut. Kadang juga Beliau menyelipkan candaan supaya anak-anak tidak bosan dan tidak mengantuk saat penjelasan materi tersebut.”

Melalui pengkajian kitab kuning, internalisasi Pendidikan karakter mudah tercapai kepada anak-anak. Anak-anak diajarkan ilmu agama sekaligus adab dan perbuatan baik buruk yang harus dilakukan dan dijauhi. Anak-anak menjadi faham betapa pentingnya dalam hidup berhubungan dengan Allah dan makhluk itu memiliki tata kelola berupa aturan-aturan yang mulia dan wujud dari pahamnya itu akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Marzuqi, 2022). Hal ini diperjelas dengan wawancara terhadap salah satu Anak-anak yang mengaji di Madrasah tersebut, yakni sebagai berikut: “Iya Mbak, disini itu aku diajari caranya salam-salaman dengan benar, terus caranya makan,

minum. Terus di sini juga diajarkan biar ga bicara jelek Mbak". Dari wawancara tersebut kita tahu bahwa di Madrasah tersebut benar-benar mengedepankan nilai-nilai karakter.

Temuan penelitian mengenai pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim mampu menginternalisasikan Pendidikan karakter diperkuat oleh Penelitian Imawan (2020) di Yogyakarta (Dalam Jurnal Marzuqi, 2022) yang memaparkan bahwa salah satu kitab kuning mengenai etika tata krama dalam belajar yang untuk saat ini dikenal dengan Pendidikan karakter adalah kitab Ta'limul Muta'alim. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran kitab kuning dengan pembentukan karakter Muslim, seperti sikap menghormati kitab, menjaga ilmu, bertanggung jawab, jujur, serta menghargai guru dan teman. Nilai-nilai karakter tersebut berhasil tertanam dalam diri peserta didik dan memberikan dampak positif pada perilaku mereka melalui proses pembelajaran kitab kuning.

Kegiatan Sholat Berjama'ah

Sholat adalah ibadah yang membangun karakter anak (Aviyah & Salahuddin, 2024). Sebagai hamba Allah, umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan Sholat lima waktu. Ketika Sholat tersebut dilaksanakan secara berjamaah, selain memperoleh pahala, juga menjadi sarana untuk melatih karakter disiplin, rasa tanggung jawab, serta mempererat kebersamaan dan keharmonisan di antara umat muslim (Marzuqi, 2022). Oleh karena itu, penting sekali untuk memperkenalkan sholat berjamaah sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui sholat berjamaah tersebut. Hal ini sama dengan pemaparan dari Kepala Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin, yakni: "Jadi, sholat jama'ah ashur itu diadakan karena itukan bisa untuk melatih kedisiplinan anak. Selain itu juga bisa untuk menanamkan sikap patuh dan taat kepada perintah Allah atau bisa dibilang penanaman nilai religius ya. Dan juga manut atau patuh dengan arahan yang diberikan oleh ustadz-ustadzahnya mengenai kerapian *shaf'*".

Berdasarkan Hasil pengamatan peneliti di Madrasah tersebut, terlihat bahwa santri menunjukkan antusiasme tinggi saat berpartisipasi dalam pelaksanaan sholat ashur berjama'ah tersebut. Dari hal tersebut peneliti mengetahui bahwa anak-anak di Madrasah tersebut terbiasa dalam menjaga ketepatan terhadap waktu sekaligus lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Maka dari itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa sholat berjama'ah mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada anak. Hal ini persis dengan penyampaian dari salah satu Ustadzah di Madrasah tersebut, yakni: "Sholat berjama'ah disini itu sudah menjadi pembiasaan ya mbak, bahkan itu sudah dilaksanakan sejak lama. Jadi, setiap masuk waktu sholat Ashur, anak-anak itu langsung menghentikan permainannya. Apalagi kalo sudah mendengar kata "wudhu", maka anak-anak itu secara spontan akan menuju ke tempat wudhunya lalu setelah wudhu, salah satu yang laki-laki itu akan inisiatif sendiri untuk melakukan adzan. Setelah itu anak-anak juga akan melantunkan pujian secara Bersama-sama tanpa ada instruksi dari gurunya karena kan sudah terbiasa setiap harinya seperti itu". Data Hasil wawancara dan observasi ini semakin diperkuat dengan dokumentasi foto berikut ini:



GAMBAR 3. Anak-anak spontan melaksanakan wudhu saat masuk waktu sholat ashur



GAMBAR 4. *Anak-anak melaksanakan Sholat Ashar dengan khidmat*

Kegiatan Sholat Berjama'ah tersebut sebagai penginternalisasian terhadap nilai-nilai karakter ini diperkuat dengan penelitian dari Luluk Indah Sari dkk (Luluk Nur Indah Sari et al., 2022) bahwa Pelaksanaan sholat berjamaah di lingkungan Madrasah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya menjalankan ibadah sebagai kewajiban seorang Muslim, tetapi juga secara efektif menanamkan berbagai karakter positif dalam diri mereka. Melalui kebiasaan sholat bersama, anak belajar untuk disiplin dalam mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas keagamaan, serta membiasakan diri untuk jujur dan konsisten dalam setiap tindakan. Selain itu, interaksi yang terjalin selama sholat berjamaah mendorong terciptanya rasa saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama teman, sehingga terbentuk lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi.

Dengan adanya kegiatan shalat jamaah merupakan wujud komitmen pendidik dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter. Meskipun program yang diadakan hanya di madrasah diniyah, namun dengan pembiasaan seperti itu diharapkan mengetuk kesadaran anak agar ketika telah masuk waktu shalat wajib akan spontan untuk melaksanakan shalat jamaah di masjid terdekat. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab akan tertanam dalam diri peserta didik (Marzuqi, 2022). Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu wali santri, sebagai berikut: "Saya merasa senang Mbak dengan adanya pembiasaan sholat di Madrasah. Jadi, anak lebih tahu kewajibannya apa tanpa harus di suruh terlebih dahulu dan anak saya setelah pulang mengaji dari Madrasah, sekarang sering sekali pas Sholat Maghrib pergi ke Masjid tanpa harus di suruh terlebih dahulu. Dan itu juga bisa nambah akrab anak saya dengan temannya bahkan sama tetangga-tetangga juga mbak". Dengan demikian, Melalui praktik shalat berjamaah ini, peserta didik dibina untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan keselarasan, yang menjadi bekal penting dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat kelak.

Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap hari (Ahsanul Khaq, 2019). Oleh karena itu, Pembiasaan ini sangat berpengaruh untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak.

Adapun pendekatan internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin yaitu melalui pembiasaan salah satunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebagaimana yang di sampaikan kepala Madrasah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai berikut: "Di Madrasah ini juga mengajarkan pembiasaan. Yang biasanya dilakukan di sini itu salah satunya mengajarkan tentang pembiasaan hidup bersih. Karena kan dalam Islam juga diajarkan ya Mbak bahwa Kebersihan itu Sebagian dari iman, maka dari itu kami juga menerapkan slogan tersebut untuk Madrasah kita agar nantinya anak-anak itu juga bisa menerapkan pembiasaan ini di rumah dan juga di lingkungan masyarakat". Pembiasaan tersebut mengandung nilai-nilai

karakter di dalamnya, diantaranya bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, disiplin, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan Kesehatan Bersama.

Meskipun karakter anak beragam, pelaksanaan pembiasaan secara bersama-sama mampu membangkitkan motivasi Bersama dalam penguatan Pendidikan karakter (Marzuqi, 2022). Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anak sebagai berikut: "Sebener e awal-awal itu terpaksa Mbak dan pas awal itu kalau ada kegiatan bersih-bersih itu aku menghindar ke kantin. Tapi akhirnya aku sadar terus ikut bersih-bersih dan ternyata kalo di lakuin bareng-bareng itu seru". Hasil wawancara ini diperkuat lagi dengan penyampaian dari kepala Madrasah, yaitu sebagai berikut: "Jadi anak-anak itu sebelum melaksanakan sholat ashar berjamaah itu harus membersihkan halaman Madrasah maupun Madrasahnyanya terlebih dahulu agar nanti saat melaksanakan kegiatan belajarnya nyaman dengan keadaan madrasah yang bersih. Dan itu dilaksanakan secara rutin setiap hari. Nah, dengan kegiatan itu kan akhirnya nanti anak-anak bisa menerapkan di lingkungan masyarakat jika nantinya ada kegiatan kerja bakti di desa". Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi foto dari peneliti berikut ini:



GAMBAR 5. *Kegiatan Pembiasaan bersih-bersih di Madrasah*

Penelitian tersebut selaras dengan penelitian Wiwik Mudayanah dan Muhammad Yusron di Surabaya (Mudayanah et al., 2024) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan pada siswa melalui berbagai kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan sekolah, merupakan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang mampu meningkatkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam menjaga kebersihan serta keasrian lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dengan melalui pendekatan pembiasaan di Madrasah tersebut, maka ienternalisasi Pendidikan akan tercapai dengan baik.

Keteladanan Nilai-Nilai Karakter dari kegiatan di Madrasah Diniyah Diniyatu Islamiyah Sanggar Waringin

Keteladanan menjadi persyaratan utama untuk menanamkan akhlak peserta didik. Keteladanan bukan hanya menjadi contoh untuk menjalankan sesuatu, namun juga berkaitan pada beragam hal yang bisa diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari yang menjadi contoh sikap teladan (Daulay & Rohman, 2023). Seperti kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin. Yang mana kegiatan rutin seperti Sholat berjamaah dan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang di terapkan di Madrasah tersebut memiliki Nilai keteladanan untuk membentuk karakter anak yang bisa di di terapkan di kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh kepala Madrasah, sebagai berikut: "Kegiatan yang dilakukan secara rutin tersebut bisa menjadi teladan untuk anak-anak khususnya. Karena apa, karena dengan anak-anak melakukan pembiasaan tersebut, mereka dapat mempraktikkan dengan langsung baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Praktik langsung itulah yang kita sebut sebagai meneladani hal-hal kebiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari dan berulang-ulang dan akhirnya bisa membentuk karakter dari anak tersebut". Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keteladanan bukan hanya tentang seseorang yang

bisa menjadi contoh yang baik, melainkan keteladan itu beragam, termasuk kebiasaan yang dilaksanakan secara rutin juga bisa disebut dengan keteladanan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan Madrasah tersebut secara garis besar dapat membentuk karakter peserta didik. Yang mana kegiatan seperti Pengkajian Kitab kuning seperti Ta'limul Muta'alim, Pembiasaan Sholat berjama'ah, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu pembiasaan yang dapat diteladani dan di amalkan di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan pengkajian Kitab Ta'limul Muta'alim memberikan pemahaman terhadap anak tentang nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Begitupun dengan kegiatan sholat berjama'ah, yang mana kegiatan sholat berjamaah tersebut tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial. Sementara itu, pembiasaan hidup bersih dan sehat menanamkan sikap kepedulian terhadap kebersihan diri maupun lingkungan. Berikut tabel yang peneliti susun untuk menggambarkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang bisa diteladani dari kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah:

Kegiatan	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang dapat diteladani
Pengkajian Kitab Ta'limul Muta'alim	Hormat dan Sopan Santun: Meneladani adab yang disampaikan dalam kitab tersebut
	Kesabaran dan ketekunan: Menginternalisasikan nilai sabar dalam proses belajar dan tekun dalam menuntut ilmu
	Tanggung Jawab: Menjaga ilmu yang telah dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
	Disiplin: Selalu mempelajari dan mengulang-ulang pelajaran
Sholat Bejama'ah	Religius: Meningkatkan kesadaran sebagai hamba Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
	Disiplin: Tepat waktu dan tertib dalam melaksanakan ibadah sholat
	Tanggung Jawab: Menjaga Kekhidmatan Sholat
	Solidaritas dan Kebersamaan: Mempererat ukhuwah dan rasa persaudaraan
	Kejujuran dan Akhlak Mulia: Membentuk karakter jujur dan bersikap sopan santun.
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Kepedulian Lingkungan: Menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
	Tanggung Jawab: Melaksanakan kebiasaan hidup sehat dan bersih secara rutin.
	Disiplin: Menjaga kebersihan diri serta kebersihan lingkungan
	Kerjasama: Saling mengingatkan dan membantu dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin, seperti sholat berjamaah, pengkajian kitab Ta'limul Muta'alim, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak. Pengkajian kitab Ta'limul Muta'alim mengajarkan akhlak mulia, kesadaran moral, dan etika, sementara itu, Sholat berjamaah menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan rasa solidaritas. Selain itu, pembiasaan hidup bersih dan sehat

membentuk sikap peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan.

Hal ini selaras dengan penelitian Fathor Rozi dan Innani Kholidatul Jannah (Ummah, 2019) di Probolinggo. Penelitian ini menyoroti bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan penegakan aturan yang konsisten di pesantren. Salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan adalah pelaksanaan sholat berjamaah, yang melatih kedisiplinan, kebersamaan, dan kepedulian sosial antar santri. Selain itu, kegiatan pengkajian kitab kuning menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, etika, dan tanggung jawab melalui pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Sementara itu, perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan karakter di pesantren, karena membiasakan santri menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan wujud nyata dari tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Dengan demikian, ketiga kegiatan Madrasah tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter anak didik yang religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial maupun fisik di sekitarnya.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat Melalui Kegiatan Madrasah

Jika dilihat dari pengertian Madrasah Diniyah, itu tidak hanya berperan sebagai Lembaga formal maupun nonformal, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan karakter yang aktif berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin ini secara nyata dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kegiatan yang dilakukan tidak hanya terbatas di lingkungan madrasah saja, melainkan juga melibatkan warga sekitar. Salah satu bentuk Implementasi yang nyata adalah melalui salah satu kegiatan di madrasah yakni sholat berjama'ah. Yang mana kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh warga madrasah saja, melainkan masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di mushola madrasah tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, sebagai berikut: "Saat sholat berjama'ah khususnya maghrib itu tidak hanya anak-anak saja yang sholat tetapi warga sekitar juga ikut sholat jadi, anak-anak bisa lebih akrab dengan warga sekitar, tetapi saat sholat ashur hanya anak-anak saja yang sholat". Oleh karena itu, Kegiatan sholat berjama'ah ini tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan keharmonisan sosial anak-anak dan warga sekitar.

Di lain sisi, kegiatan pengkajian kitab Ta'limul Muta'alim yang dilakukan di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin ini juga menjadi sara penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Kepala Madrasah, yaitu: "Nilai-nilai karakter yang ada di kitab Ta'lim ini kan salah satunya mempelajari tentang adab terhadap orang tua. Jadi, anak bisa lebih menghormati orang yang lebih tua di lingkungan masyarakat. Selain itu juga dalam berbicara yang baik itu juga sudah diajarkan di kitab ini yang selanjutnya bisa di praktikkan di lingkungan masyarakat". Hal ini, Madrasah Diniyah tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang akhlak mulia, etika, dan nilai-nilai moral Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga menanamkan sikap jujur, sabar, dan bertanggung jawab yang sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Selain itu, Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat juga diterapkan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang mengajarkan peserta didik dan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan diri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut: "Pembiasaan kegiatan bersih-bersih ini bisa diterapkan juga di masyarakat. Salah satunya yaitu saat ada acara bersih desa. Nah itu kan anak-anak sudah terbiasa melaksanakan bersih-bersih disini, sehingga saat anak-anak ini ikut

kegiatan bersih desa ini sudah tidak ada lagi kata paksaan. Jadi anak-anak juga ikut terjun langsung untuk motong-motong rumput, nanem pohon dan masih banyak lagi, dan itu dilakukan tanpa adanya paksaan". Dari wawancara tersebut kita tahu bahwa pembiasaan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dipaparkan temuan dari penelitian mengenai proses internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Diniyatul Islamiyah Sanggar Waringin. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim, pelaksanaan sholat berjamaah, serta pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi strategi utama dalam membentuk karakter anak. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga dibimbing langsung untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia seperti religiusitas, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan tersebut yang dilakukan secara rutin, akan membangun kebiasaan positif dan keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peran guru, pengasuh, serta lingkungan madrasah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan kebiasaan sehari-hari. Meskipun begitu, penelitian ini masih terbatas pada satu madrasah di satu desa, sehingga belum dapat mewakili kondisi Madrasah Diniyah di wilayah yang lebih luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di berbagai Lembaga Pendidikan sejenis di daerah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi dasar pengembangan karakter anak khususnya di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
2. Alfarisi, S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 347-367. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>
3. Aviyah, I. I., & Salahuddin, R. (2024). Pembiasaan Shalat Berjama'Ah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif Dan Bertanggung Jawab Di Sma Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 146-155. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.146-155>
4. Badruddin, M., & Shidiq, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor. *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 84-96.
5. Basid, A. (2018). Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah Di Kota Cirebon. *Penamas*, 31(1), 65-82. <https://doi.org/10.31330/penamas.v31i1.162>
6. Daulay, R. M. S., & Rohman, F. (2023). Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Hikmah*, 20(1), 69-80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.194>
7. Dwi Noviani, dkk. (2023). Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millenial Generasi Z di Era Society 5.0. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2), 119. <https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/208/149>
8. Fahrurrozi, M. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 89-99. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3930>
9. Irwandi. (2017). Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya). *Pionir Jurnal Pendidikan*, 6, No. 1(Madrasah diniyah), 1-11. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3348>
10. Luluk Nur Indah Sari, Anisa Dian Andini, Aulia Sari, Sulis, Mochammad Haris, & Eko

- Nursalim. (2022). Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.30>
11. Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 61–76. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351)
 12. Mudayanah, W., Yusron, M., El -Yunusi, M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Kh Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.
 13. Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
 - Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
 14. Ummah, M. S. (2019). No Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
 15. Zulfia Hanum Alfi Syahr. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat | *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 47–65.